

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK TIRU MODEL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI

Oleh:

Sri Ramayani¹, Atmazaki², Ena Noveria³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Email: Sriramayani354@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the research is analyze the effect of the use of techniques to imitate the model of poetry writing skills of students of class VII SMP Negeri 3 Kota Solok. The data of this research is test result score of poetry writing skills for students at class VII SMP Negeri 3 Solok before using the technique to imitate the model and test result score of poetry writing skills for students at class VII SMP Negeri 3 Solok after using the technique to imitate the model. Data is collected by work method test. The result of this research is it has significance influence of techniques to imitate the model of poetry writing skills of students of class VII SMP Negeri 3 Solok at significant level of 95% with degrees of freedom (n-1), namely $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,52 > 1,72). H_0 is refused and H_1 is accepted because the result of hypothesis test going to show that t_{hitung} is bigger than t_{tabel} .

Kata kunci: Teknik Tiru Model, Keterampilan Menulis

A. Pendahuluan

Menulis puisi merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2006. Menulis puisi merupakan salah satu materi yang diajarkan pada kelas VII semester genap. Pembelajaran menulis puisi tercantum dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP kelas VII sebagai materi ajar yang harus diajarkan, dengan Standar Kompetensi (SK) ke-16 yang berbunyi "Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi". Kompetensi Dasar (KD) 16.2 "Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami." Berdasarkan KI dan KD di atas dapat terlihat bahwa keterampilan menulis puisi merupakan salah satu materi pokok yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Puisi adalah karya sastra yang berasal dari ungkapan perasaan seseorang dengan menggunakan pemilihan kata-kata yang memiliki bunyi dan makna yang begitu dalam. Puisi memiliki keindahan dari pemilihan kata-kata yang dapat merangsang imajinasi dan memberi kesan yang menarik.

Menurut Waluyo (1987: 25), ada dua struktur yang tercakup dalam puisi yaitu, struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik seringkali disebut juga *struktur sintaktik puisi*. Istilah ini memang tidak tepat, sebab kesatuan unsur-unsur kebahasaan dalam puisi tidak membentuk struktur sintaktik tetapi membentuk baris-baris puisi. Oleh sebab itu, Waluyo merasa sebutan struktur fisik lebih tepat. Sedangkan struktur batin seringkali disebut *struktur semantik*. Penamaan tersebut kurang tepat juga, oleh sebab itu Waluyo menggunakan istilah struktur batin karena berisi ungkapan batin penulisnya.

¹Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode September 2016.

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Menurut Waluyo (1987: 71), unsur-unsur bentuk atau struktur fisik puisi dapat diuraikan dalam metode puisi, yakni unsur estetik yang membangun struktur luar dari puisi. Unsur-unsur itu dapat ditelaah satu persatu, tetapi unsur-unsur itu merupakan kesatuan yang utuh. Unsur-unsur itu ialah: diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), versifikasi, dan tata wajah puisi.

Gani (2014: 18) juga menyatakan bahwa keberadaan sebuah puisi dapat dilihat dari dua hal, yaitu struktur batin dan struktur fisik puisi. Struktur batin puisi atau sering pula disebut sebagai hakikat puisi adalah unsur puisi yang mengacu kepada struktur dalam puisi yang bersangkutan. Struktur batin puisi meliputi (1) tema, (2) rasa, (3) nada, dan (4) amanat. Sedangkan struktur fisik atau sering juga disebut dengan metode puisi adalah sarana yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan pesan yang hendak disampaikan melalui puisi. Struktur fisik puisi meliputi (1) perwajahan, (2) imaji, (3) kata kongkret, (4) bahasa figuratif, dan (5) verifikasi.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh teknik pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Pembelajaran yang berkualitas merupakan pembelajaran yang diperlukan siswa untuk membina keterampilan menulis puisi. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mampu meletakkan posisi guru dengan tepat, sehingga guru mampu memainkan perannya sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu peran guru adalah sebagai motivator. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

Kenyataan di lapangan menunjukkan keterampilan menulis puisi siswa masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata ulangan harian menulis puisi siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Menurut salah seorang guru bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok, Zurnida, S.Pd., rendahnya keterampilan menulis puisi siswa disebabkan sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya minat siswa dalam menulis puisi karena siswa belum terampil menulis puisi dengan tepat dan baik. *Kedua*, siswa kesulitan dalam menuangkan ide yang ada dalam pikirannya karena kurangnya penguasaan kosa kata, sehingga siswa merasa bosan dalam belajar. Walaupun sudah disediakan kosa kata yang cukup banyak untuk membantu siswa dalam pelajaran, siswa kesulitan dalam pemilihan diksi dalam menulis puisi. *Ketiga*, dalam menulis puisi siswa sulit untuk menciptakan bahasa tulisnya dengan baik, misalnya dalam menulis puisi tersebut siswa hanya menulis berdasarkan yang mereka ketahui tanpa memperhatikan penggunaan citraan serta gaya bahasa. Selain itu, rendahnya keterampilan menulis puisi siswa disebabkan dari faktor lingkungan yang mempengaruhi siswa untuk lebih mengutamakan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang mereka minati (wawancara dengan guru kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok, tanggal 5 Januari 2016).

Sehubungan dengan itu, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi, sehingga perlu solusi atau upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Penelitian ini melakukan upaya untuk menyelesaikan masalah menulis puisi siswa adalah dengan menggunakan salah satu teknik pembelajaran, yaitu teknik tiru model. Teknik ini diharapkan dapat merangsang pemikiran siswa karena dalam pembelajaran ini siswa diberikan gambaran atau model terlebih dahulu. Melalui pengamatan tersebut siswa dapat merangsang imajinasinya dengan meniru bagian-bagian atau kerangka dalam menulis puisi, bukan untuk dijiplak atau menyalin bulat-bulat isi puisi tersebut atau hanya mengubah sebagiannya saja.

Teknik tiru model merupakan teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam keterampilan menulis karena lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat mengembangkan imajinasi dengan memperhatikan diksi, citraan, dan gaya bahasa dalam menulis puisi. Melalui teknik tiru model, siswa dapat memahami sendiri cara pemilihan diksi, penggunaan citraan, dan gaya bahasa dengan baik. Sama halnya dengan Rosyidah, Syahrul R, dan Ermanto (dalam Jurnal Bahasa dan sastra Indonesia, Volume 1 Nomor 3, Oktober 2013) teknik tiru model merupakan teknik yang dilakukan untuk menulis dengan menggunakan sebuah contoh tulisan yang digunakan sebagai model.

Maharimin (1994: 11) menyatakan bahwa menuntut dilakukan latihan-latihan sesuai dengan master yang diberikan. Master yang dipakai pada umumnya tidaklah ditulis oleh para ahli atau penulis terkenal, hanya hasil tulisan para mahasiswa dan peserta kursus menulis, yang diperbaiki di sana sini, dan oleh karena itu dinamakan saja model. Sama halnya dengan Muslich (2008: 46) menyatakan bahwa pembelajaran keterampilan dan pengetahuan tertentu diikuti dengan model yang bisa ditiru oleh siswa. Model yang dimaksud bisa berupa pemberian contoh tentang, misalnya, cara mengoperasikan sesuatu, menunjukkan hasil karya, mempertonton suatu penampilan. Cara pembelajaran seperti ini akan lebih cepat dipahami siswa daripada hanya bercerita atau memberikan penjelasan kepada siswa tanpa menunjukkan model atau contohnya.

Menurut Istarani (2014:216), teknik tiru model memiliki kelebihan, yaitu (1) siswa lebih menguasai materi secara mendalam, sebab ia bukan hanya sekedar memahami materi akan tetapi dapat juga mempraktekkan atau mendemonstrasikannya, (2) siswa akan lebih tertantang sebab ia harus mampu mempraktekkan ilmu yang diketahui, (3) untuk melatih siswa dalam mengerjakan sesuatu secara baik dan benar, (4) meningkatkan keberanian dalam mengerjakan sesuatu, dan (5) siswa memiliki keterampilan sesuai dengan yang diajarkan.

Sehubungan dengan itu, dapat disimpulkan bahwa teknik tiru model merupakan teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam keterampilan menulis, karena lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi terkait tentang cara menulis menjadi tulisan yang baik. Melalui teknik tiru model, siswa bisa memahami sendiri cara atau langkah-langkah menulis puisi dengan baik dan sistematis. Penggunaan teknik ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh teknik tiru model terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan teknik tiru model terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok? Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penggunaan teknik tiru model terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Disebut kuantitatif karena pengumpulan data-data menggunakan angka-angka, yaitu skor hasil tes keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok sebelum menggunakan teknik tiru model dan skor hasil tes keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok setelah menggunakan teknik tiru model. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010:27) yang mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka, penafsiran terhadap data tersebut, dimulai dari pengumpulan data, dan terakhir dianalisis hasilnya melalui rumus-rumus statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Ibnu (2003: 8) mengemukakan bahwa penelitian eksperimental adalah penelitian yang subjeknya diberi perlakuan kemudian diukur akibat dari perlakuan pada diri subjek. Jenis eksperimen yang akan digunakan adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest and posttest design*. Suryabrata (2014: 101) mengemukakan bahwa rancangan ini digunakan pada satu kelompok subjek.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/ 2016. Siswa kelas VII tersebar dalam tujuh kelas dengan jumlah siswa 174 orang. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Dari tujuh kelas, dipilih satu kelas yang akan menjadi sampel penelitian, yaitu kelas VII₃ sebanyak 23 siswa. Berdasarkan nilai rata-rata ulangan harian 1, siswa kelas VII₃ merupakan kelas yang mempunyai nilai rata-rata kelas terendah di bawah KKM dibandingkan dengan kelas lainnya. Oleh karena itu, kelas VII₃ layak dijadikan sebagai sampel penelitian.

Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok sebelum menggunakan teknik Tiru Model dan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok setelah menggunakan teknik tiru model. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok sebelum menggunakan teknik tiru model dan skor hasil tes keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok setelah menggunakan teknik tiru model.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok sebelum menggunakan teknik tiru model dan setelah menggunakan teknik tiru model. Tes tersebut tidak diujicobakan terlebih dahulu, sebab tes tersebut tidak berupa butir-butir soal. Tes disusun berdasarkan indikator yang digunakan dalam menulis puisi. Indikator yang digunakan adalah (a) penggunaan diksi, (b) penggunaan citraan, dan (c) penggunaan gaya bahasa. Selanjutnya, instrumen ini diperlihatkan kepada orang tertentu yang dianggap berkompeteren untuk menjadi validator.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan cara memberikan tes keterampilan menulis puisi. Langkah kerja dalam pengumpulan data sebagai berikut. *Pertama*, dilakukan tes keterampilan menulis puisi sebelum menggunakan teknik tiru model. *Kedua*, pembelajaran keterampilan menulis puisi dilakukan dengan menggunakan teknik tiru model. *Ketiga*, tes keterampilan menulis puisi setelah menggunakan teknik tiru model. Setelah selesai dikerjakan, hasil dikumpulkan dan diperiksa sesuai dengan aspek dan indikator yang diteliti.

Uji persyaratan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas bertujuan untuk melihat sampel berasal dari suatu populasi atau tidak dan untuk mengetahui penyebaran hasil belajar, terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors, sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk melihat kedua sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak.

Penganalisisan data pada penelitian ini dilakukan melalui sembilan tahap, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, membaca dan mengoreksi puisi yang telah ditulis siswa sesuai indikator. *Kedua*, memberi skor terhadap tulisan siswa berdasarkan rubrik penilaian yang telah disiapkan. *Ketiga*, mengubah skor menjadi nilai berdasarkan PAP (Penilaian Acuan Patokan). *Keempat*, menentukan nilai rata-rata hitung keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok dengan teknik tiru model berdasarkan rata-rata hitung (M). *Kelima*, pengklasifikasian nilai keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok. Patokan skala yang digunakan sekolah yaitu pedoman konversi skala 10. *Keenam*, membuat data dalam bentuk histogram. Membuat histogram keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok sebelum menggunakan teknik tiru model dan setelah menggunakan teknik tiru model. *Ketujuh*, untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik tiru model terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok dilakukan uji hipotesis. *Kedelapan*, menganalisis dan membahas data penelitian. *Kesembilan*, menyimpulkan hasil penelitian.

C. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok sebelum menggunakan teknik tiru model. *Kedua*, keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok sesudah menggunakan teknik tiru model. *Ketiga*, pengaruh penggunaan teknik tiru model terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok.

1. Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok Sebelum Menggunakan Teknik Tiru Model

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok sebelum menggunakan teknik tiru model sebesar 64,98. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok sebelum menggunakan teknik tiru model berkualifikasi Cukup (C).

Keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok sebelum menggunakan teknik tiru model dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai sebagai berikut. *Pertama*, penggunaan diksi. Rata-rata hitung keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok sebelum menggunakan teknik tiru model adalah 68,84 berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).

Kedua, penggunaan citraan. Rata-rata hitung keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok sebelum menggunakan teknik tiru model adalah 71,74 berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). *Ketiga*, penggunaan gaya bahasa. Rata-rata hitung keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok sebelum menggunakan teknik tiru model adalah 54,35 berkualifikasi Hampir Cukup (HC).

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok sebelum menggunakan teknik tiru model masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

2. Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok Sesudah Menggunakan Teknik Tiru Model

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok sesudah menggunakan teknik tiru model sebesar 82,37. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok sesudah menggunakan teknik tiru model berada pada kualifikasi Baik (B).

Selain pembahasan secara umum, keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok sesudah menggunakan teknik tiru model dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai sebagai berikut. *Pertama*, penggunaan diksi. Rata-rata hitung keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok sesudah menggunakan teknik tiru model adalah 83,33 berkualifikasi Baik (B).

Kedua, penggunaan citraan. Rata-rata hitung keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok sesudah menggunakan teknik tiru model adalah 86,23 berkualifikasi Baik Sekali (BS). *Ketiga*, penggunaan gaya bahasa. Rata-rata hitung keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok sesudah menggunakan teknik tiru model adalah 77,54 berkualifikasi Baik (B).

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok sesudah menggunakan teknik tiru model sudah berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Oleh sebab itu, keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok sesudah menggunakan teknik tiru model perlu dipertahankan, dan sebaiknya ditingkatkan lagi agar siswa semakin terampil dalam menulis, khususnya menulis puisi.

3. Pengaruh Penggunaan Teknik Tiru Model terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok sesudah menggunakan teknik tiru model berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 86,37. Sedangkan keterampilan menulis puisi sebelum menggunakan teknik tiru model siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 64,98.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok sebelum dan sesudah menggunakan teknik tiru model sebagai berikut (1) siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok belum terampil menulis puisi sebelum menggunakan teknik tiru model dari indikator penggunaan diksi, citraan, dan n gaya bahasa, (2) siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok sudah terampil menulis puisi sesudah menggunakan teknik tiru model dari indikator penggunaan diksi, citraan, dan gaya bahasa yang relevan dengan

tema, sehingga siswa yang mendapatkan nilai tertinggi (100) banyak terdapat pada indikator penggunaan citraan.

Teknik tiru model memberikan manfaat yang baik dan mempermudah siswa dalam menciptakan karangan baru dalam menulis puisi. Teknik tiru model dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan dalam menulis puisi siswa. Teknik tiru model melatih siswa untuk aktif melakukan aktivitas belajar melalui model yang dicontohkan. Maksudnya, siswa memahami sebuah contoh puisi dengan memperhatikan indikator penilaian sesuai dengan yang diinstruksikan oleh guru. Teknik tiru model dapat memberikan manfaat yang baik dalam melakukan pembelajaran. Dengan teknik tiru model ini, diharapkan pembelajaran menulis puisi akan lebih dipahami dan dikuasai oleh siswa serta menghasilkan hasil belajar yang meningkat. Pembentukan kelompok tidak memakan waktu yang lama karena peneliti menginstruksikan bahwa satu kelompok terdiri dari 3-4 orang.

Penggunaan teknik tiru model berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok. Perbedaan hasil belajar antara sebelum dan sesudah menggunakan teknik tiru model ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Perbandingan Keterampilan Menulis Puisi
Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok sebelum dan sesudah
Menggunakan Teknik Tiru Model

No.	Kelompok	N	$\sum X$	$\sum X^2$	Rata-rata
1.	Sebelum	23	1494,47	98367,47	64,98
2.	Sesudah	23	1894,43	157497,11	82,37

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa perbandingan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok sebelum menggunakan teknik tiru model adalah 64,98 dan sesudah menggunakan teknik tiru model adalah 82,37. Nilai ketuntasan belajar siswa sesudah menggunakan teknik tiru model secara signifikan lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan teknik tiru model.

Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikan 95% dan $dk = (n - 1)$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,52 > 1,72$). Dengan kata lain penggunaan teknik tiru model berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok. Hal tersebut juga terlihat dari rata-rata keterampilan menulis puisi siswa sesudah menggunakan teknik tiru model lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan teknik tiru model ($82,37 > 64,98$).

D. Simpulan dan Saran

Setelah menganalisis data dan pembahasan, disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, teknik tiru model tepat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok karena teknik tiru model dipersiapkan guru untuk mempermudah siswa dalam menciptakan karangan baru dengan memperhatikan struktur dan bentuk model yang dicontohkan. Penggunaan teknik tiru model dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan suasana yang menyenangkan dan tidak monoton. Saat proses pembelajaran terlihat antusias, bersemangat, aktif dan serius. Hal ini dikarenakan dalam teknik tiru model ini siswa dituntut bekerjasama dalam kelompok kecilnya. Sebelumnya mereka berpikir secara mandiri dalam menemukan indikator berdasarkan model yang diberikan, setelah itu mereka mulai berdiskusi atau berbagi pikiran dengan rekannya, sehingga pembelajaran menjadi berbeda dan menyenangkan.

Penerapan teknik tiru model terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok, melalui tahap berikut. Tahap pertama guru membentuk siswa menjadi enam kelompok yang terdiri dari 4 orang. Guru memberikan sebuah model yang berkaitan dengan

puisi. Siswa mengamati contoh puisi tersebut. Kemudian guru memberikan sebuah format terkait indikator yang menjadi penilaian, yaitu penggunaan diksi, citraan, dan gaya bahasa. Tahap selanjutnya, setiap kelompok mengisi format yang telah diberikan guru. Kemudian setiap kelompok menulis puisi berdasarkan format tersebut. Tahap terakhir, setiap kelompok membacakan hasil kerjanya di depan kelas. Setelah itu, guru dan siswa mendiskusikan puisi yang dibacakan terkait indikator penilaian. Hal tersebut terbukti dari hasil tes keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok sesudah menggunakan teknik tiru model telah memenuhi KKM, yaitu 82,36 yang berada pada kualifikasi Baik (B).

Kedua, lain halnya dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok sebelum menggunakan teknik tiru model. Siswa tidak dilibatkan dalam teknik tiru model dalam menulis puisi. Hal tersebut membuat siswa kesulitan mengungkapkan pikiran atau perasaan ke dalam puisi dengan menggunakan diksi, citraan, dan gaya bahasa dengan baik. Hal tersebut terbukti dari hasil tes keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok sebelum menggunakan teknik tiru model belum memenuhi KKM, yaitu 64,98 berada pada kualifikasi Cukup (C).

Ketiga, berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan teknik tiru model terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,52 > 1,72$). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok sesudah menggunakan teknik tiru model, yaitu 82,36 lebih tinggi dibandingkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok sebelum menggunakan teknik tiru model, yaitu 64,98.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, dikemukakan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dapat menggunakan teknik tiru model agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Kedua*, disarankan kepada siswa-siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok untuk selalu giat dalam menulis terutama menulis puisi. Hal ini dikarenakan menulis dapat melatih berpikir logis sehingga menjadikan siswa bersangkutan lebih berani menuangkan pemikiran atau perasaan melalui tulisan yang dapat berbentuk puisi. *Ketiga*, peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I, Prof. Dr. Atmazaki, dan pembimbing II, Dra. Ena Noveria, M. Pd.

Daftar Rujukan

- Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (Buku Ajar). Padang: UNP Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 1991. *Analisis Sajak; Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Gani, Erizal. 2014. *Kiat Pembacaan Puisi: Teori dan Terapan*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Ibnu, Suhadi dkk, 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Marahimin, Ismail. 1994. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan bagi Guru, kepada Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rosyidah, Syahrul R, dan Ermanto. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Melalui Teknik Tiru Model Siswa Kelas Iii Sd Negeri 200208 Padangsidempuan." *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran Volume 1 Nomor 3, Oktober 2013*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang. Diunduh 09 Februari 2016 (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bsp/article/view/5011/3963>).

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Waluyo, Herman J., 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

